BAB IV

PENYAJIAN DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Alur Sejarah Desa Pakacangan

Desa Pakacangan merupakan salah satu dari desa yang ada di Kecamatan Amuntai Utara. Desa ini mempunyai luas 1,50 KM^2 yang terdiri dari 6 (Enam) Rukun Tetangga (RT). Lokasinya dari kecamatan Amuntai Utara berjarak ± 7 km. Sebagian besar wilayah Desa merupakan kawasan Pertanian.

Zaman dulu mempunyai nama "Perahu Putih", diberikan di zaman Dipa, oleh karena itu tepian sungai Tabalong di perkampungan tersebut ditaubatkan sebuah perahu milik kerajaan yang bernama Perahu Putih, kemudian perahu itu telah rusak karena kedatangan serdadu belanda kemudian bergantinya nama dengan "Pakacangan".

Disesuaikan pula dengan banyaknya para petani yang berkebun kacang diantara palawija. Seorang tokoh pejuang kelahiran Pakacangan bernama Abdul Aziz alias R Tamjid.

2. Topografi Desa

Desa Pakacangan mempunyai wilayah yang terbagi atas wilayah Pertanian dengan berbagai macam wilayah perdesaan yang masih banyak area-area persawahan dan rawa-rawa yang masih tidak tergarap oleh masyarakat. Hal ini tentu sangat

berpengaruh kepada tingkat ekonomi/pendapatan dan pekerjaan warga Desa Pakacangan.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, menyebabkan mata pencaharian masyarakat sangat tergantung pada pertanian dan Pedagang Kecil.

Tabel 4.1. Batas-batas wilayah Desa Pakacangan

Batas	**Desa/Kelurahan**	**Kecamatan**
Sebelah Utara	Cakru	Amuntai Utara
Sebelah Selatan	Tangga Ulin	Amuntai Tengah
Sebelah Barat	Patarikan	Amuntai Tengah
Sebelah Timur	Sungai Tabalong	Amuntai Utara

Sumber: Data Desa Pakacangan Tahun 2016

Desa Pakacangan terletak tidak telalu jauh dari ibu kota kabupaten Hulu Sungai Utara. Oleh sebab itu kehidupan masyarakat penuh dengan kegiatan Perekonomian dan pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dengan masih kentalnya rasa kegotongroyongan seperti menjaga keamanan dan ketertiban serta memelihara kebersihan lingkungan dalam sukar selamat dan selalu hidup rukun antara sesama tanpa memandang status sosial masing-masing. Dan juga masyarakat kami masih memiliki nilai swadaya yang memadai terutama dalam pemenuhan kepentingan umum seperti membangun Langgar, membuat Pos Kamling dan membuat jalan serta bidang lainnya.

3. Demografi Desa Pakacangan

a. Kependudukan Menurut Kepadatan Penduduk

Desa Pakacangan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.428 orang yang terdiri dari laki laki 721 orang dan perempuan 707 orang dengan kepadatan penduduk 6 orang/km dengan jumlah 383 KK.

Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Desa Pakacangan Tahun 2016

No	Penduduk Desa	Jumlah
1	Laki-Laki	721
2	Perempuan	707
3	Kepala Keluarga	383
		1.428

Sumber: Data Desa Pakacangan Tahun 2016

b. Kependudukan Menurut Pendidikan

Desa Pakacangan tingkat pendidikan masyarakat rata-rata berpendidikan tingkat SD dan sebagian kecil ada yang tamat SLTP dan SLTA Dan ada jua yang tamat Perguruan Tinggi Di desa Pakacangan sangat sedikit yang masih buta aksara

c. Jenis Pekerjaan

Untuk jenis pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat pada Desa Pakacangan sangat bervariasi, mulai dari Petani, pengrajin pedagang Kecil ,pencari ikan dan ada juga berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, namun yang untuk wilayah Desa Pakacangan yang paling dominan adalah petani dan Pedagang kecil Di

wilayah Desa Pakacangan juga terdapat banyak industri-industri kecil dan rumah tangga yang cukup banyak menyerap buruh

Sektor pertanian dan pedagang merupakan sektor yang paling menonjol, sebagian besar merupakan area pertanian dan lokasi Desa Pakacangan tidak terlalu jauh dari pusat perekonomian yaitu pasar amuntai.

4. Aksesbilitas Masyarakat

Desa Pakacangan yang merupakan pusat pertanian dan pedagang kecil di Kecamatan amuntai. Jarak Desa Pakacangan dengan pusat Kota Amuntai hanya sekitar 1 Km. Jarak ke Kantor Kecamatan Amuntai Utara sekitar 7 Km atau dapat ditempuh dengan 15 Menit

5. Kondisi Prasarana dan Sarana Fisik Desa Pakacangan

a. Prasarana Kawasan

1) Prasarana Jalan

Wilayah Desa Pakacangan merupakan kawasan pertanian. Jalan yang ada di kawasan ini merupakan akses antar desa sedangkan di desa ini sudah baik, berupa jalan aspal dan,namun dibeberapa jalan pertanian masih banyak yang rusa, Untuk akses transportasi ke Kota Amuntai tidak ada taksi kota, sehingga untuk ke Kota harus menggunakan sarana becak, ojek maupun kendaraan pribadi.

2) Prasarana Air Bersih

Untuk kebutuhan air bersih masyarakat di Desa Pakacangan sebagian besar sudah menggunakan air dari air sungai dan Sumur Bor, PDAM dan hidran Umum Secara umum kebutuhan air bersih sudah terpenuhi.

3) Prasarana Listrik

Di Desa Pakacangan seluruh penduduk telah menikmati fasilitas listrik dari PLN, karena sudah terjangkau jaringan listrik (PLN).

4) Prasarana Telepon

Sebagian kecil masyarakat di Desa Pakacangan sudah mememiliki fasilitas telekomunikasi yaitu Telpon dan Handpone

5) Prasaran Pembanagunan Sampah

Pengelolaan sampah di Desa Pakacangan belum maksimal, dikarenakan di sebagian tempat Desa Pakacangan ketersediaan tempat sampah belum mamadai.

b. Sarana Kawasan

1) Sarana Pertanian

Desa Pakacangan merupakan pusat pertanian dikecamatan Amuntai utara. Masyarakat Desa Pakacangan pada umumnya masih melakukan kegiatan Pertanian, dan pencari ikan di Kawasan rawa-rawa yang merupakan pusat kegiatan perekonomian di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara.

2) Sarana Pendidikan

Jumlah tempat pendidikan di kawasan Desa Pakacangan dapat dililhat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Data Fasilitas Pendidikan Desa Pakacangan

No	**Jenis Fasilitas**	**Jumlah**
1	TK/ TPA	2

2	SD/ Sederajat	1
3	SLTP/ Sederajat	Tidak Ada
4	SLTA/ Sederajat	Tidak Ada

Sumber: Data Desa Pakacangan Tahun 2016

3) Sarana Kesehatan

Untuk layanan kesehatan di Pakacangan cukup memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berobat dan memeriksa kesehatannya di Rumah Sakit Pembalah Batung amuntai karena lokasi Rumah tidak terlalu jauh dari desa pakacangan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Sarana Kesehatan Desa Pakacangan

No	**Prasarana Kesahatan**	**Jumlah**	**Keterangan**
1	Poskesmas Pembantu		
2	Posyandu	2	Aktif

4) Sarana Peribadatan

Masyarakat di Desa Pakacangan hampir seluruhnya menganut ajaran Islam, hamper tdak ada dari masyarakat yang menganut agama lain sehingga sarana peribadatan yang ada hanya berupa Langgar /Mushalla

Table 4.5 Data Tempat Peribadatan di Desa Pakacangan

No	**Jenis**	**Jumlah**
1	Mesjid	1

2	Langgar/ Surau/ Musholla	4
3	Gereja	Tidak Ada
4	Vihara	Tidak Ada

Sumber: Data Desa Pakacangan Tahun 2016

c. Sumber Dana dan Potensi Swadaya untuk Sarana Desa

Di Desa Pakacangan sebagaian besar pembangunan sarana dan prasarana bersumber pada dana pembangunan dari pemerintahan, yang ada umumnya digunakan untuk sarana dan prasarana umum seperti jalan, jembatan dan lain-lain. Dana pembangunan bisa berasal dari dana Pemerintah Pusat (APBN), Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara (APBD), DAK dan lain-lain. Selain dana-dana dari Pemerintah tersebut, pada kenyataannya masyarakat juga mengadakan swadaya dalam pembangunan di wilayah Desa Pakacangan.

1. Gambaran Sarana Penduduk Yang Sudah Ada dan Belum

a. Sarana Informasi

Dalam kegiatan dan pertemuan kemasyarakatan baik pertemuan-pertemuan yang bersifat formal maupaun informal dilakukan di Kantor Desa Pakacangan dan rumah warga masyarakat setempat dan saling berbagi informasi. Untuk Kantor Desa Pakacangan tidak terlalu besar dengan daya tamping sekitar 30-40 orang saja. Kantor ini juga memiliki aula yang bersifat terbuka yang digunakan untuk pertemuan-pertemuan serta kegiatan Posyandu warga yang di Desa Pakacangan.

Adapun untuk media informasi lokal warga berupa pengumuman di Kantor Desa, Musholla/ Langgar. Sedangkan untuk informasi yang lebih luas dan formal bisa didapatkan melalui media televisi, radio.

b. Sarana Perekonomian

Dilihat dari segi perekonomian, Desa Pakacangan merupakan hanya kawasan pertanian di kecamatan Amuntai utara. Di Desa Pakacangan ini terdapat pedagang-pedagang pasar Amuntai karena letak wilayah Pakacangan merupakan tidak terlalu jauh dari ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Utara

c. Sarana Kebersihan Lingkungan

Secara umum kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan sudah cukup baik. Namun dibeberapa lingkungan masyarakat kurang mampu masih mempunyai masalah lingkungan seperti masalah sanitasi secara keseluruhan kebutuhan air masyarakat dipenuhi melalui Sumur Bor, air Sungai ,PDAM dan Hidran Umum

d. Sarana Pendidikan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan indicator penting yang dapat mencerminkan keberhasilan suatu pendidikan dan juga merupakan kualitas suatu penduduk, semakin banyak persentase penduduk yang mempunyai pendidikan tinggi, memperbesar peluang semakin baik kualitas sumber daya manusia. Hal ini tentunya harus ditunjang dengan sarana pendidikan yang memadai akan membawa konsekuensi upaya peningkatan Kualitas SDM ataupun keterampilan mereka semakin baik.

Untuk sarana pendidikan, di Desa Pakacangan tidak memadai karena di Desa ini hanya terdapat sarana Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Dasar. Untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas dipusatkan di Desa Sungai malang Kecamatan Amuntai Tengah

6. Kondisi Dan Dinamika Sosial

   a. Konflik Sosial

Interaksi sosial antara masyarakat asli dan warga pendatang dapat berbaur dengan cukup harmonis di Desa ini. Sejauh ini belum ada timbul konflik yang besar antar masyarakat yang berbeda suku, agama maupun individu, sedangkan konflik antar individu seperti perkelahian, pembunuhan, perampokan dan pencurian relatif masih ada namun dapat diselesaikan oleh Tokoh Masyarakat maupun Ketua RT setempat.

Tabel 4.6 Data Kewarganegaraa di Desa Pakacangan

No	**Keterangan**	**Jumlah (orang)**
1	WNI Asli	1.423 orang
2	WNI Keturunan (Cina, Arab, India, dll)	5 orang
3	WNA	Tidak Ada
Jumlah		1.428 orang

Sumber: Data Desa Pakacangan Tahun 2016

b. Hubungan Antar Kelompok

Masyarakat pendatang yang tidak terlalu besar di Desa Pakacangan ini dan telah menjadi satu bagian dari masyarakat sehingga hubungan antar individu/ wagra masyarakat tidak memandang adanya perbedaan suku/ ras. Masyarakat di Desa Pakacangan mayoritas Islam dan cukup fanatik tentunya toleransi antar umat beragama bagi pendatang yang mungkin beragama lain cukup tinggi. Sebagai contoh dalam pelaksanaan kegiatan agama Islam yang sering dilakukan oleh masyarakat di Desa Pakacangan antara lain seperti Yasinan, Majelis Ta'lim, Peringatan Hari Besar Islam, dan lain-lain.

c. Kelembagaan Agama, Sosial dan Budaya (SWOT)

Tabel 4.7 Tabel Kelembagaan Agama, Sosial dan Budaya (SWOT)

SWOT	**AGAMA**	**SOSIAL**	**BUDAYA**
Kekuatan	• Dasar pedoman dari nilai-nilai luhur yang universal • Toleransi dari umat beragama • Masyarakat yang agamis	• Kultur masyarakat yang tidak jauh berbeda • Tolong menolong antar sesame • Nilai keagamaan yang saling dihormati.	• Saling menghargai antar umat beragama.
Kelemahan	• Tingkat kesibukan warga sebagai Pekerja Pertanian dan pengrajian anyamanan	• Masyarakat tidak/ kurang peduli dengan program penanggulangan kemiskinan karena sebagian besar	• Budaya cuek dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri.

		warga sudah cukup baik ekonominya.	
Peluang	• Optimalisasi dalam meningkatkan orang miskin	• Adanya golongan kaya mendorong akses permodalan • Golongan orang berpendidikan yang dapat memotivasi pembangunan daerah.	• Masyarakat punya pendidikan yang rata-rata cukup tinggi.
Ancaman	• Adanya intervensi dari orang-orang yang bersifat ingin memanfaatkan masyarakat dalam mengambil keuangan bagi diri sendiri.	• Kurangnya kekompakan masyarakat dalam menjalankan program bersama ini.	• Budaya materialistis dan mencari peluang untuk keuangan diri sendiri.

Sumber: Data Desa Pakacangan Tahun 2016

d. Potensi Swadaya (Materi dan Non Materi)

Secara umum, warga masyarakat yang Miskin/ mampu berpotensi untuk mendukung kegiatan ini dalam rangka memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang mampu. Dalam hal ini, budaya masyarakat yang memiliki kebersamaan, kerukunan yang tinggi, kegotong-royongan, peduli terhadap lingkungan merupakan modal dasar dalam membangun perekonomian, tata nilai serta pengembangan wilayah setempat. Pembangunan ini akan tercapai dengan didukung SDM yang ada, mengingat dari data yang ada menunjukkan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di daerah Desa Pakacangan cukup rendah.

e. Peran Publik & Domestik Perempuan (Nilai Adat)

Pandangan bahwa perempuan harus selalu di rumah nampaknya sudah mulai ditinggalkan, sejauh untuk keperluan yang ada bersifat positif kaum perempuan sudah tidak lagi tabu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dulu hanya dilakukan oleh para laki-laki, contohnya membantu suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, berkarier hingga posisi sebagai guru pun sudah banyak ditemui, begitu pun halnya dengan perempuan yang ada di Desa ini mulai berpofesi sebagai Guru, PNS, Pedagang, Petani penggarap yang biasanya mayoritas dikerjakan oleh kaum laki-laki saja, namun semua itu juga dikerjakan oleh pihak Perempuan di Desa Pakacangan ini.

Adapun nilai-nilai yang masih melekat pada perempua-perempuan timur dalam melakukan aktivitasnya bersama dengan kaum laki-laki masih sopan dan menjunjung tinggi norma-norma kesusilaan.

f. Proyek Yang Masuk ke Desa

Secara umum pada saat kondisi sekarang ini, di Desa Pakacangan ada proyek serupa PNPM Mandiri Perdesaan yang bersifat pemberdayaan masyarakat. Proyek-proyek pemerintahan yang ada kebanyakan hanya berupa proyek fisik/ infrastruktuk yang langsung dikerjakan oleh Konsultan Perencanaan dan Kontraktor sebagai Pelaksana.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan I dan informan II secara jelas mengenai dampak pemilihan umum kepala daerah di kehidupan masyarakat Desa Pakacangan Kec. Amuntai Utara Kab. Hulu Sungai Utara, maka dari 10 wawancara terdapat beberapa dampak yang terjadi di lapangan, dan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kasus I

1) Identitas Informan

Nama	: Basirun[1]
TTL	: Kandangan, 10 April 1949
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SRN
Pekerjaan	: Dagang
Alamat	: Jalan Keramat RT. 06 No.25 Desa Pakacangan

2) Uraian Kasus

Pada informan pertama ini Bapak Basirun (kai Irun atau abahnya Imis) adalah seorang warga Desa Pakacangan, selain sebagai warga beliau juga mantan ketua RT.6 kurang lebih 10 tahun, mantan ketua yasinan di RT.5 dan 6, ketua rukun kematian dan pemegang kunci gudang perlengkapan alat dapur, kursi dan tenda di desa Pakacangan RT. 5 dan 6.

---

[1]Basirun, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Amuntai Utara, 16 dan 24 Mei 2016.

Bapak Basirun juga mengetahui tentang Pemilihan Umum Kepala daerah seperti tentang kampanye dan nama-nama calon kepala daerah, beliau mengetahui tentang Pemilihan Umum Kepala Daerah ini melalui dari penjelasan KPPS, melihat televisi dan membaca kalender yang diberikan oleh tim sukses. Bapak Basirun juga ikut berpartifasi politik dengan ikut mencoblos Pemilihan Umum Kepala Daerah untuk memilih Bupati Hulu Sungai Utara.

Bapak Basirun mengatakan tidak pernah ada calon yang datang atau tim sukses secara pribadi, namun H. A'am pernah datang satu kali dalam rangka acara silaturrahmi dan selamatan di Desa Pakacangan RT.6 sebelum pencoblosan bupati HSU, pada acara tersebut H. A'am menyampaikan janji politik dengan mengatakan akan memberikan dua tenda dan kursi plastik 40 buah.

Bapak Basirun menuturkan bahwa setelah Pemilihan Umum Kepala Daerah terjadi dua perubahan di Desa Pakacangan RT.5 dan 6 yaitu:

Pertama, perubahan dalam sektor sosial yang terlihat dari masyakarat yang kurang harmonis, itu diakibatkan oleh penulisan yang tercantum di tenda dan kursi bertuliskan RT.6, sehingga menimbulkan pertikaian. Kedua keagamaan, sektor sosial yang tidak harmonis berdampak pula pada keagamaan masyarakat di sana, di antaranya tempat ibadah tidak ramai, yasinan bubar. Sehingga orang yang meramaikan tempat ibadah kebanyakan hanya anak-anak. Bahkan ketika kegiatan agama tahunan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, isra mi'raj dan shalat nisyfu sya'ban, shalat dua hari raya ada yang shalat ke tempat ibadah lain.

Adapun perbedaan sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Kepala Daerah di Desa Pakacangan RT.5 dan 6 yang dirasakan Bapak Basirun adalah sebelum adanya Pemilihan Umum Kepala Daerah masyarakat harmonis, ketika ada gotong royong banyak yang masyarakat turut serta, sekarang hanya anak SDN, SLTP, SLTA yang tuanya tidak turut serta, selain itu warga juga terlihat berkelompok. Dalam hal keagamaan, dulu dalam mushalla banyak jama'ahnya, kegiatan yasinan juga berjalan rutin setiap malam jum'at, acara Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj juga berjalan. Sekarang mushalla tidak ramai seperti sebelumnya, kegiatan yasinan tidak lagi rutin diadakan, ketika shalat tarawih jama'ah mushalla mencari imam ke kampung lain, dikarenakan mereka juga berseteru dengan imam tersebut ketika Pemilihan Umum Kepala Daerah berlangsung.

b. Kasus II

1) Identitas Informan

Nama	: Ahmad Husain[2]
TTL	: Amuntai, 6 Agustus 1987
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SLTP (paket b)
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Jalan Keramat RT.06 No. 31 Desa Pakacangan

[2]Ahmad Husain, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Amuntai Utara, tanggal 17 Mei 2016.

2) Uraian Kasus

Pada informan kedua ini Ahmad Husain atau Sain adalah seorang warga Desa Pakacangan. Sain ini mengetahui Pemilihan Umum Kepala Daerah, dia mengetahui dari penjelasan KPPS (Kelompok Penyelenggaara Pemungutan Suara), sebab Sain selalu jadi keamanan ketika adanya Pemilihan Umum di desa Pakacangan RT. 5 dan 6.

Sain juga ikut berpartifasi politik dalam artian ikut mencoblos dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah untuk memilih Bupati Hulu Sungai Utara sekaligus menjadi keamanan.

Sain tidak pernah di datangi si calon secara pribadi maupun tim sukses.

Setelah Pemilihan Umum Kepala Daerah Sain merasakan perubahan yang terjadi di Desa Pakacangan RT. 5 dan 6. Adapun yang Sain rasakan ada beberapa sektor yang masih terasa sampai sekarang. Pertama, yang terlihat masyakarat kurang harmonis, itu diakibatkan penulisan yang tercantum di tenda dan kursi bertuliskan RT.06, sehingga menimbulkan pertikaian mulut, sedangkan tenda dan kursi itu milik RT.05 dan 06. Selain masalah itu, tim sukses H. A’am yang berada di RT.06 merasa malu, karena telah diberi tenda dan kursi namun perolehan suara tidak sesuai harapan. Kedua, mengenai sektor keagamaan, di antaranya tempat ibadah tidak ramai, yasinan tidak lagi dilanjutkan. Sehingga orang yang meramaikan tempat ibadah kebanyakan hanya anak-anak. Bahkan ketika kegiatan agama tahunan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi’raj tidak jalan.

Adapun perbedaan sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Kepala Daerah di Desa Pakacangan RT.5 dan 6 yang dirasakan Sain adalah sebelumnya masyarakat harmonis, sekarang tidak lagi. Saling tegur sapa, namun terlihat masih ada dendam di hati. Dalam keagamaan dulu jama'ah mushalla ramai, kegiatan yasinan jalan rutin setiap malam jum'at, kegiatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj berjalan, sekarang mushalla tidak ramai, kegiatan yasinan tidak lagi dilanjutkan, mau shalat tarawih mencari imam kelain.

c. Kasus III

1) Identitas Informan

Nama	: Untung Syafa'at[3]
TTL	: Amuntai, 4 Juli 1993
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SLTA
Pekerjaan	: Dagang
Alamat	: Jalan Keramat RT. 05 No.13 Desa Pakacangan

2) Uraian Kasus

Pada informan ketiga ini, Untung Syafa'at (Untung) adalah Ketua RT.05 di Desa Pakacangan. Untung Syafa'at mengetahui Pemilihan Umum Kepala Daerah dari penjelasan KPPS, sebab beliau panitia Pemilihan Umum di TPS 8.

---

[3]Untung Syafa'at, Ketua RT.06, *Wawancara Pribadi*, Amuntai Utara, pada tanggal 18 Mei 2016.

Untung Syafa'at tidak mengenal dengan ketiga calon, namun kalau bertemu di jalan tahu bahwa dia itu calon bupati, karena melihat di spanduk-spanduk, kalender, dan stiker yang diberikan tim sukses.

Ketika sampai pada hari pencoblosan, Untung pun ikut berpartifasi politik dalam artian ikut mencoblos dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah untuk memilih Bupati Hulu Sungai Utara sekaligus menjadi panitia di TPS 8

Ketika H. A'am datang ke desa Pakacangan RT.6 saudara Untung tidak ada di desa dikarenakan pergi berdagang ke luar kota.

Menurut Untung setelah Pemilihan Umum Kepala Daerah beliau merasakan perubahan yang terjadi di desa Pakacangan RT. 5 dan 6.

Adapun yang Untung rasakan ada 2 faktor yang masih terasa sampai sekarang.

Pertama, mengenai faktor sosial yang terlihat masyakarat kurang harmonis, malam sebelum Pemilihan Umum terjadi keributan habis haulan salah seorang rumah warga RT. 5, karna salah seorang warga RT.06 sebut saja MTR berkata pas sebelum mulai baca haulan katanya besok hari pencoblosan, jangan lupa karena orang sudah mau memberikan kursi dan tenda. Mendengar itu pendukung Bapak Hassib emosi, sebut saja namanya IBH, akhirnya sehabis selesai haulan, keributan pun terjadi. IBH pulang mengambil pedang untuk melukai MTR, namun mampu dikendalikan warga. Selain itu juga diakibatkan penulisan yang tercantum di tenda dan kursi bertuliskan RT. 6, sehingga menimbulkan cikcuk mulut, alasannya mengapa bertuliskan RT. 6,

sedangkan tenda dan kursi itu milik RT. 5 dan 6. Dan sempat juga terjadi konflik tentang masalah sewa tenda.

Kedua, mengenai faktor keagamaan, berhubung faktor sosialnya yang tidak harmonis sehingga berdampak pulalah dengan keagamaan masyarakat di sana, di antaranya tempat ibadah tidak ramai, yasinan bubar. Sehingga orang yang meramaikan tempat ibadah kebanyakan hanya anak-anak.

Adapun perbedaan sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Kepala Daerah di Desa Pakacangan RT. 5 dan 6 yang dirasakan Untung adalah dulu masyarakat harmonis, sekarang tidak lagi. Saling tegur sapa, namun terlihat masih ada dendam di hati. Dalam keagamaan dulu jama'ah langgar banyak, yasinan jalan setiap malam jum'at, maulid nabi dan isra' mi'raj jalan sekarang langgar sepi, yasinan bubar, mau shalat tarawih mencari imam kelain.

d. Kasus IV

1) Identitas Informan

Nama	: Ahmad Rifani[4]
TTL	: Amuntai, 8 Juli 1989
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SLTP (paket b)
Pekerjaan	: Jaga Parkir
Alamat	: Jalan Keramat RT.05 No. 20 Desa Pakacangan

[4]Ahmad Rifani, Tukang Parkir ,*Wawancara Pribadi*, Amuntai Utara, tanggal 19 Mei 2016.

2) Uraian Kasus

Pada kasus keempat ini, Ahmad Rifani biasa dipanggil Fani adalah warga Desa Pakacangan. Fani ini mengetahui Pemilihan Umum Kepala Daerah, katanya dia mengetahui dari televisi.

Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah kemarin ada lima calon,. Saudara Fani tidak mengenal kelima calon, namun tahu kalau seandainya bertemu di jalan, karena melihat foto yang tersebar di spanduk-spanduk. Kata orang pernah H. A'am datang ke desa Pakacangan RT. 6 saudara Fani tidak ada di desa dikarenakan jaga parkir di RSU Pembalah Batung.

Adapun yang Fani rasakan ada dua permasalahan.

Pertama, mengenai masalah sosial yang terlihat masyakarat kurang harmonis, itu diakibatkan penulisan yang tercantum di tenda dan kursi bertuliskan RT.6, sehingga menimbulkan cikcuk mulut, alasannya mengapa bertuliskan RT.6, sedangkan tenda dan kursi itu milik RT. 5 dan 6.

Kedua, mengenai masalah keagamaan, berhubung faktor sosialnya yang tidak harmonis sehingga berdampak pulalah dengan keagamaan masyarakat di sana, di antaranya tempat ibadah tidak ramai, yasinan bubar. Sehingga orang yang meramaikan tempat ibadah kebanyakan hanya anak-anak. Bahkan ketika kegiatan agama tahunan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, isra mi'raj dan shalat nisyfu sya'ban, dua hari 2 raya ada yang sembahyang ke tempat ibadah lain.

Adapun perbedaan sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Kepala Daerah di desa Pakacangan RT. 5 dan 6 yang dirasakan Fani adalah dulu masyarakat harmonis,

sekarang tidak lagi. Saling tegur sapa, namun terlihat masih ada dendam di hati. Dalam keagamaan dulu jama'ah langgar banyak, yasinan berjalan setiap malam jum'at, Maulid Nabi SAW dan Isra' Mi'raj berjalan tiap tahunnya, sekarang langgar sepi, yasinan bubar, mau shalat tarawih mencari imam kelain.

e. Kasus V

1) Identitas Informan

Nama	: Saifullah[5]
TTL	: Amuntai, 20 April 1976
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SLTA
Pekerjaan	: Dagang
Alamat	: Jalan Keramat RT.06 No.30 Desa Pakacangan

2) Uraian Kasus

Pada informan kelima ini, Saifullah atau biasa dipanggil Iful adalah Ketua RT.06. Iful ini mengetahui mengetahui tentang Pemilihan Umum Kepala Daerah ini dari buku yang beliau baca.

Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah kemarin ada 5 calon, Iful tidak mengenal kelima calon tersebut, namun tahu kalau seandainya bertemu di jalan, karena melihat foto yang tersebar di spanduk-spanduk.

[5]Saifullah, Ketua RT.05 ,*Wawancara Pribadi*, Amuntai Utara, tanggal 12 Mei 2016.

Pada hari pencoblosan, Iful pun ikut berpartifasi politik yakni ikut mencoblos dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah untuk memilih Bupati Hulu Sungai Utara.

Iful tidak pernah didatangi si calon ataupun tim sukses. Iful pun tidak merasakan adanya dampak Pemilihan Umum Kepala Daerah di Desa Pakacangan RT. 5 dan RT. 6, menurut beliau sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Kepala Daerah tetap kondisinya sama tidak ada yang berubah.

f. Kasus VI

1) Identitas Informan

Nama	: Rusita[6]
TTL	: Amuntai, 16 Mei 2016
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: SLTP (Paket b)
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jalan Keramat RT.05 No. 15 Desa Pakacangan

2) Uraian Kasus

Pada kasus keenam ini, Rusita atau biasa dipanggil Ita adalah warga Desa Pakacangan. Ita ini mengetahui mengetahui tentang Pemilihan Umum Kepala Daerah dari Kepala Desa

Ita tidak mengenal kelima calon bupati, tetapi tahu kalau seandainya bertemu di jalan, karena melihat foto yang tersebar di spanduk-spanduk.

[6]Rusita, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Amuntai Utara tanggal 12 Mei 2016.

Ketika sampai pada hari pencoblosan, Ita pun ikut berpartifasi politik dalam artian ikut mencoblos dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah untuk memilih Bupati Hulu Sungai Utara.

Ita tidak pernah didatangi si calon ataupun tim sukses. Ita pun tidak merasakan adanya dampak Pemilihan Umum Kepala Daerah di Desa Pakacangan RT. 05 dan RT. 06.

g. Kasus VII

1) Identitas Informan

Nama	: Jarkani[7]
TTL	: Amuntai, 20 September 1974
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SDN
Pekerjaan	: Dagang
Alamat	: Jalan Keramat RT.06 No.21 Desa Pakacangan

2) Uraian Kasus

Pada informan ketujuh ini, Jarkani atau biasa dipanggil Kani adalah salah seorang warga Desa Pakacangan. Beliau mengetahui Pemilihan Umum Kepala Daerah melalui penjelasan KPPS.

Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah kemarin Kani Mengenal tiga calon saja, pertama H. Abdul Wahid (bupati Amuntai sekarang), H. Al Mukarram Fikri (H.

[7]Jarkani, Pedagang ,*Wawancara Pribadi*, Amuntai Utara tanggal 12 Mei 2016.

A’am), dan Hassib Salim. Beliau kenal dengan ketiga calon tersebut, sebab sering bertemu di pasar Amuntai.

Ketika sampai pada hari pencoblosan, Kani pun ikut berpartifasi politik dalam artian ikut mencoblos dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah untuk memilih Bupati Hulu Sungai Utara.

Menurut Kani tidak pernah di datangi si calon atau tim sukses secara pribadi, namun H. A’am satu kali pernah datang silaturrahmi sambil acara selamatan di desa Pakacangan RT. 6 sebelum pencoblosan bupati HSU dan penyampaian akan memberikan tenda dua buah dan kursi plastik 40 buah.

Adapun yang Kani rasakan ada dua sektor.

Pertama, mengenai segi sosial beberapa masyarakat khususnya laki-laki terlihat berkelompok. Ketika rapat desa di mushalla RT. 6 banyak yang tidak hadir, begitu juga dalam hal kegiatan gotong royong. Kedua, mengenai segi keagamaan, kegiatan rutin yasinan sekarang tidak berjalan. Bahkan ketika kegiatan agama tahunan seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi’raj dan shalat nisyfu sya’ban, dua hari raya ada yang shalat ke tempat ibadah lain.

Adapun perbedaan sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Kepala Daerah di Desa Pakacangan RT.05 dan RT.06 yang dirasakan Kani adalah sebelumnya masyarakat harmonis, apabila ada kegiatan gotong royong masyarakat sangat antusias sekali. Sesudah Pemilihan Umum Kepala Daerah masyarakat sekilas saling tegur sapa, namun sekilas masih ada dendam di hati, itu terlihat seperti kegiatan gotong royong, khususnya laki-laki tidak antusias, padahal orangnya ada dan tidak sibuk.

Dalam hal keagamaan sebelum Pemilihan Umum Kepala Daerah jama'ah mushalla Nurul Huda ramai, kegiatan rutin yasinan setiap malam jum'at, kegiatan Maulid Nabi SAW dan Isra' Mi'raj berjalan. Sekarang sesudah Pemilihan Umum Kepala Daerah jama'ah mushalla Nurul Huda tidak ramai seperti sebelumnya, kegiatan rutin yasinan dihentikan, menjelang bulan Ramadhan jama'ah mushalla Nurul Huda mencari imam ke kampung lain, dikarenakan imam yang ada ikut berseteru ketika Pemilihan Umum Kepala Daerah.

h. Kasus VIII

1) Identitas Informan

Nama	: Jambri[8]
TTL	: Amuntai, 19 Oktober 1971
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SDN
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Jalan Keramat RT.05 No.9 Desa Pakacangan

2) Uraian Kasus

Pada kasus kedelapan ini, Jambri atau biasa dipanggil Ambi adalah salah seorang warga Desa Pakacangan. Ambi ini mengetahui tentang Pemilihan Umum Kepala Daerah dari penjelasan KPPS.

[8]Jambri, Tukang Bangunan, Wawancara Pribadi, Amuntai Utara tanggal 19 Mei 2016.

Ambi ini kenal dekat dengan salah seorang calon bupati yaitu H. A'am, karena Ambi ini bekerja di rumah H. A'am.

Pada waktu hari pencoblosan, Ambi ikut berpartisipasi politik yaitu ikut mencoblos untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati.

Menurut Ambi tidak pernah di datangi si calon atau tim sukses secara pribadi, namun H. A'am satu kali pernah datang silaturrahmi sambil acara selamatan di desa Pakacangan RT.06 sebelum pencoblosan bupati HSU dan penyampaian yang akan memberikan tenda dua buah dan kursi plastik 40 buah.

Adapun yang Ambi rasakan ada dua sektor.

Pertama, mengenai sektor sosial yang terlihat masyakarat kurang harmonis, itu diakibatkan penulisan yang tercantum di tenda dan kursi bertuliskan RT. 6, sehingga menimbulkan perselisihan, alasannya mengapa bertuliskan RT. 6, sedangkan tenda dan kursi itu milik RT. 5 dan 6. Tenda dan kursi sempat 1 hari berserakan di tanah. Alasan lainnya di Desa Pakacangan RT.05 dan 06 apabila ada calon dari partai PKB pemilihan DPR atau Gubernur, biasanya selalu menang. Sebab di Pakacangan RT. 1 ada anggota DPR bernama Junaidi yang dari PKB, yang selalu membantu kami mau mengadakan acara dan terbuka ketika kami ingin silaturrahmi. Bisa di sebut RT. 5 dan 6 pendukung PKB. Adapun calon bupati yang dari PKB pada waktu itu adalah pa Hassib Salim. Namun ketika itu diantara beberapa anggota di RT. 6 meminta sesuatu kepada H. A'am yang bukan dari partai PKB. Secara otomatis timbal balik ingin memenangkan H. A'am dalam pemilihan bupati.

Kedua, mengenai faktor keagamaan, di antaranya tempat ibadah tidak ramai, yasinan bubar. Sehingga orang yang meramaikan tempat ibadah kebanyakan hanya anak-anak. Bahkan ketika kegiatan agama tahunan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, isra mi'raj dan shalat nisyfu sya'ban, dua hari raya ada yang shalat ke tempat ibadah lain.

Adapun perbedaan sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Kepala Daerah di Desa Pakacangan RT. 5 dan 6 yang dirasakan Ambi adalah dulu masyarakat harmonis, sekarang tidak lagi. Saling tegur sapa, namun terlihat masih ada dendam di hati. Dalam keagamaan dulu jama'ah langgar banyak, yasinan jalan setiap malam jum'at, maulid nabi dan isra' mi'raj jalan sekarang mushalla Nurul Huda tidak ramai, kegiatan yasinan tidak berjalan, sampai-sampai shalat tarawih mencari imam ke kampung lain.

i. Kasus IX

1) Identitas Informan

Nama	: Mirsadi[9]
TTL	: Bintang Kurung, 8 Desember 1986
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Jalan Keramat RT.06 No.33 Desa Pakacangan

[9]Mirsadi, PNS,*Wawancara Pribadi*, Amuntai Utara, tanggal 21 Mei 2016.

2) Uraian Kasus

Pada informan kesembilan ini, Mirsadi (Sadi) adalah warga Desa Pakacangan sekaligus ketua KPPS 8 di Desa Pakacangan. Mirsadi mengetahui Pemilihan Umum Kepala Daerah dari penjelasan Pemerintah dan buku-buku yang dibacanya.

Sadi ikut berpartisipasi politik yaitu ikut mencoblos untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati sekaligus menjadi ketua KPPS di TPS 8 yang berada di Pakacangan RT. 6

Menurut Sadi tidak pernah di datangi si calon atau tim sukses secara pribadi, namun H. A'am satu kali pernah datang silaturrahmi sambil acara selamatan di Desa Pakacangan RT. 6 sebelum pencoblosan bupati HSU dan penyampaian akan memberikan tenda dua buah dan kursi plastik 40 buah.

Adapun yang Sadi rasakan ada 2 sektor.

Pertama, mengenai sektor sosial yang terlihat masyakarat kurang harmonis, itu diakibatkan penulisan yang tercantum di tenda dan kursi bertuliskan RT. 6, sehingga menimbulkan cek cok mulut, alasannya mengapa bertuliskan RT. 6, sedangkan tenda dan kursi itu milik RT. 5 dan 6. Tenda dan kursi sempat satu hari berserakan di luar gudang. Sebenarnya sudah dijelaskan Sadi, bahwa penulisan yang tercantum di tenda dan kursi RT. 6 itu bukan kepunyaan RT. 6, tetapi kepunyaan RT. 5 juga. Penulisan itu hanya sebuah kode, karena gudang ada di ada RT. 6 makanya

ditulislah di RT. 6. Sadi juga berkeyakinan bahwa sebenarnya keributan itu bukan hanya disebabkan atas nama tenda dan kursi saja, namun lebih melatarbelakangi kejadian itu sebenarnya dendam pribadi dan prolehan hasil suara H. A'am yang tidak sesuai harapan.

Kedua, mengenai faktor keagamaan, berhubung faktor sosialnya yang tidak harmonis sehingga berdampak pulalah dengan keagamaan masyarakat di sana, di antaranya tempat ibadah tidak ramai, yasinan bubar. Sehingga orang yang meramaikan tempat ibadah kebanyakan hanya anak-anak. Bahkan ketika kegiatan agama tahunan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, isra mi'raj dan shalat nisyfu sya'ban, dua hari 2 raya ada yang shalat ke tempat ibadah lain.

Adapun perbedaan sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Kepala Daerah di Desa Pakacangan RT. 5 dan 6 yang dirasakan Sadi adalah sebelumnya masyarakat harmonis, sekarang kurang harmonis. Saling tegur sapa, namun terlihat masih ada dendam di hati. Dalam keagamaan dulu jama'ah mushalla Nurul Huda ramai, kegiatan rutin yasinan jalan setiap malam jum'at, acara Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj berjalan, sedangkan sekarang mushalla tidak seramai dulu, kegiatan rutin yasinan khusus laki-laki dibubarkan, shalat tarawih mencari imam ke kampung lain, dikarenakan imam juga ikut berseteru ketika ribut masalah tenda.

j. Kasus X

1) Identitas Informan

Nama	: Elka Mariani[10]
TTL	: Amuntai, 16 Juli 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: SLTA
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jalan Keramat RT.05 No. 18 Desa Pakacangan

2) Uraian Kasus

Pada kasus kesepuluh ini, Elka Mariani (Elka) adalah salah seorang warga Desa Pakacangan. Elka ini mengetahui tentang Pemilihan Umum Kepala Daerah ini dari mulut kemulut.

Ketika hari pencoblosan, Elka ikut berpartisipasi politik dalam artian ikut mencoblos untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati.

Elka pernah di datangi tim sukses pemenang Didi Buhari (Odong) satukali, pernah memberikan gula dan membuatkan KTP yang baru, sebelum Pemilihan Umum Kepala Daerah.

Menurut Elka setelah Pemilihan Umum Kepala Daerah ada merasakan perubahan yang terjadi di desa Pakacangan, khususnya RT. 5 dan 6.

Adapun yang Elka rasakan masih terasa sampai sekarang. Mengenai sektor keagamaan saja, seperti tempat mushalla Nurul Huda tidak ramai, kegiatan rutin yasinan khusus laki-laki diberhatikan, kegiatan agama tahunan seperti acara Maulid

[10]Elka Mariani, Pedagang, *Wawancara pribadi*, Amuntai Utara,tanggal 24 Mei 2016.

Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj tidak berjalan seperti tahun-tahun sebelumnya

Perubahan sebelum Pemilihan Umum Kepala Daerah mushalla Nurul Huda ini banyak jama'ahnya, adzan selalu terdengar di setiap waktu shalat, kegiatan rutin yasinan khusus laki-laki berjalan lancar, kegiatan acara Maulid Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj berjalan dari tahun-ketahun. Adapun sekarang setelah Pemilihan Umum Kepala Daerah bertolak belakang dari yang ada. Mushalla sepi, sering juga tidak terdengar suara adzan, kegiatan yasinan khusus laki-laki berhenti, acara Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj tak diadakan.

Tabel 4.8 Identitas Informan dan Dampak yang dirasakan di Desa Pakacangan RT 5 dan 6

No	Nama	Alamat	Dampak yang dirasakan
1	Basirun	Pakacangan RT 5	Keagamaan dan Sosial
2	Ahmad Husain	Pakacangan RT 5	Keagamaan dan Sosial
3	Untung Syafa'at	Pakacangan RT 6	Keagamaan dan Sosial
4	Ahmad Rifani	Pakacangan RT 6	Keagamaan dan Sosial
5	Saifullah	Pakacangan RT 5	Tidak Ada
6	Rusita	Pakacangan RT 5	Tidak Ada
7	Jarkani	Pakacangan RT 5	Keagamaan dan Sosial
8	Jambri	Pakacangan RT 6	Keagamaan dan Sosial
9	Mirsadi	Pakacangan RT 6	Keagamaan dan Sosial

10	Elka Mariani	Pakacangan RT 5	Keagamaan

C. Analisis Data

1. Dampak Pemilihan Umum Kepala Daerah Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Pakacangan RT. 5 dan 6 Kec. Amuntai Utara Kab. Hulu Sungai Utara.

Diadakannya Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara memberikan berbagai dampak yang berkaitan terhadap kehidupan masyarakat Desa Pakacangan RT. 5 dan 6 Kec. Amuntai Utara Kab. Hulu Sungai Utara. Dampak tersebut antara lain:

a. Dampak Positif

Melalui kajian ini dapat dianalisis oleh penulis setelah melakukan penelitian yang lebih lanjut, bahwa tidak ada dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Pakacangan RT. 5 dan 6 yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka. Hal tersebut dapat dipahami melalui berbagai keterangan yang penulis dapatkan dari sepuluh informan. Dari kesepuluh informan, maka pernyataan yang mereka sampaikan berkenaan dengan dampak Pemilihan Umum Kepala Daerah terhadap kehidupan bermasyarakat, sama sekali tidak menimbulkan dampak yang baik atau bermanfaat. Padahal apabila kita telaah lebih mendalam tentunya tentang masalah ini mempunyai dampak positif. Bayangkan saja dalam sebuah kabupaten tidak ada Bupati tentunya sulit untuk melakukan urusan-urusan yang berkenaan dengan

kenegaraan, pendidikan, dan sebagainya. Apalgi dalam suatu daerah mempunyai pemimpin yang integritas yang tinggi. Tanpa integritas yang tinggi, kepemimpinan yang dilaksanakannya tidak akan sukses atau pun berhasil

b. Dampak Negatif.

Melalui kajian ini dapat dianalisis oleh penulis setelah melakukan penelitian yang lebih lanjut, bahwa terdapat dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat Desa Pakacangan RT. 5 dan 6 yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Adapun yang menjadi pemicu dari di Desa Pakacangan ini karena dukungan warga yang bernama Al Mukarram Fikri tidak memenangkan suara ketika Pemilihan Umum Kepala Daerah, padahal beliau sudah memberikan dua buah tenda dan 40 buah kursi dan ditambah pemicu lain yakni tentang penulisan nama dan nomor tenda dan kursi. Selain dari itu tidak terjalankan 6 asas pemilu, hal ini sesuai dengan Pasal 22E Ayat (1) UUD 1945 dan Pasal 2 UU Nomor 12 Tahun 2003. Keenam asas tersebut sering disingkat dengan "LUBER JURDIL" yaitu Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil. Banyaknya para kontestan yang tidak jujur, bebas, dalam artian bermain money politik ketika mendekati hari pencoblosan Pemilihan Umum Kepala Daerah. Maka dari itu efeknya bermuatan dampak negatif.

Ketika menggunakan teori konflik asal usul permasalahannya dimulai dengan tidak jujurnya para kontestan tadi, seperti yang telah penulis kemukaan di atas. Adapun Dampak dari diadakan Pemilihan Umum Kepala Daerah terhadap kehidupan masyarakat Desa Pakacangan RT. 5 dan 6 yakni adalah dampak dalam sektor sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan. Dampak tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sektor sosial

Perubahan dalam sektor sosial yang terlihat dari masyakarat yang kurang harmonis, itu diakibatkan oleh penulisan yang tercantum di tenda dan kursi bertuliskan RT. 6, sehingga menimbulkan pertikaian.

Dapat disadari dengan diadakannya Pemilihan Umum Kepala Daerah ternyata menimbulkan perpecahan dalam hubungan bermasyarakat. Hal ini diakibatkan terlalu fanatiknya dalam mendukung calon bupati, selain itu pula dikarenakan tidak mampu menerima kenyataan calon yang diusung tidak terpilih. Dengan demikian, rendahnya toleransi dan saling menghargai antar pendukung calon yang diusung menjadi faktor utama pemicu terjadinya perpecahan di masyarakat atau dapat dikatakan menjadikan masyarakat tidak lagi bersatu, tetapi menjadi kubu-kubu yang berseberangan.

2) Sektor Keagamaan

Perubahan sektor sosial yang tidak harmonis berdampak pula pada keagamaan masyarakat di sana, di antaranya tempat ibadah tidak ramai dan kegiatan rutin yasinan bubar. Sehingga orang yang meramaikan tempat ibadah kebanyakan hanya anak-anak. Bahkan ketika kegiatan agama tahunan seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, isra mi’raj dan shalat nisyfu sya’ban, shalat dua hari raya ada yang shalat ke tempat ibadah lain.

Sebenarnya terdapat upaya perdamaian yang dilakukan oleh Kepala Desa setempat dengan mempertemukan pihak-pihak yang bermusuhan, akan tetapi upaya tersebut tidak menemukan hasil yang diharapkan, karena para pihak tetap keras

dengan pendapat masing-masing, sehingga tidak ada jalan damai diantara pihak yang saling berseberangan.

3) Dampak Lain

Selain dari dampak-dampak yang disebutkan sebelumnya, ternyata adapula masyarakat yang tidak merasakan dampak apa-apa dengan diadakannya Pemilihan Umum Kepala Daerah. Hal tersebut penulis ketahui melalui pernyataan informan V dan VI, sedangkan 8 informan yang lain yakni informan I, II, III, IV, VII, VIII, IX, X merasakan adanya dampak Pemilihan Umum Kepala Daerah berupa dampak negatif.

2. Pandangan hukum Islam terhadap dampak Pemilihan Umum Kepala Daerah di Desa Pakacangan RT 5 dan 6.

Tujuan utama dari Pemilihan Umum adalah menurut Undang-Undang Pemilihan Umum ini adalah

Memperhatikan dari poin-poin pada tujuan di atas, maka keberadaan Pemilihan Umum Kepala Daerah adalah sebagai proses mendapatkan pemimpin yang ideal.

Pemilihan Umum Kepala Daerah menurut UU RI No. 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang Pasal 1 ayat (1), bahwa Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah

pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis.

Hal ini berarti bahwa Pemilihan Umum Kepala Daerah memang merupakan sistem yang dilaksanakan sesuai dengan hukum positif di negara Indonesia.

Hadits yang berkenaan tentang pengangkatan seorang pemimpin

إِذَا كَانَ ثَلاَثَةٌ فِيْ سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوْا أَحَدَهُمْ[11]

Artinya:

"Jika tiga orang berada dalam suatu perjalanan maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang dari mereka sebagai pemimpin". (HR Abu Dawud)[12]

Hal ini pun juga dipertegas dalam pendapat Al Ghazali "Sultan (di sini berarti kekuasaan politik) adalah wajib untuk ketertiban dunia; ketertiban dunia wajib bagi ketertiban agama; ketertiban agama wajib bagi keberhasilan di akhirat. Inilah tujuan sebenarnya para rasul. Jadi, wajib adanya imam merupakan kewajiban agama dan tidak ada jalan untuk meninggalkannya.[13]

Al-Mawardi berpendapat tentang kewajiban-kewajiban kaum muslimin kepada imam ada dua hal.

حد د ا لماوردي واجبات المسلمين نحو الحاكم با'مرين وهما :

---

[11]Abu Daud Sulaiman, *op.,cit.* hlm. 53.

[12]Abu Dawud, *op.,cit.* hlm. 351.

[13] Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 28.

1 الطا عة في معصية .2 النصرة ما لم يتغير حاله.

فقال : إذا قما الإمام بما ذ كرناه من حقوق الامة , فقد آدى حق الله تعالى فيما لهم و عليهم , وو جب له عليهم حقان : الطا عة والنصرة ما لم يتغير حاله [14]

"Al-Mawardi mendefinisikan kewajiban-kewajiban kaum muslimin kepada imam dengan dua hal. *Pertama*, patuh di dalam selain kemaksiatan. *Kedua*, memberikan pertolongan dan dukungan (loyalitas) selama keadaan dan kapasitas sang imam tidak mengalami perubahan. Al-Mawardi mengatakan,"jika imam telah melaksanakan hal-hal yang telah kami sebutkan di atas berupa hak-hak umat, berarti ia telah menunaikan hak-hak Allah terkait apa menjadi hak dan kewajiban umat. Dengan begitu, untuk selanjutnya, imam memiliki dua hak yang harus dipenuhi oleh umat, yaitu kepatuhan loyalitas, selama keadaan si imam tidak berubah".[15]

Seperti pendapat dari Mohammad Natsir yang berpendirian bahwa Islam bukan hanya sekedar agama pribadi yang mengurus soal-soal hubungan manusia kepada Tuhan. Islam adalah agama yang lengkap mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk politik kenegaraan. Islam tidak mengenal pemisahan antara agama dan politik. Memang, kalau diteliti ayat-ayat Al-Qur'ān maupun Hadis Nabi, tidak ada satu pun perintah untuk menegakkan negara. Namun, negara diperlukan baik ada atau tidak ada perintah Islam. Tidak perlu ada perintah mendirikan negara, yang diperlukan adalah patokan-patokan untuk mengatur negara supaya negara menjadi subur dan kuat serta menjadi wasilah bagi tercapainya tujuan hidup manusia dan bagi keselamatan mereka.[16]

---

[14]Wahbah Az-Zuhaili, *Al Fiqh Al Islamiy wa Adillatuhu jilid 8*, (Damaskus: Darul Fikr, 2007), hlm. 6189-6190.

[15] Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu, jilid 8*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 316-317.

[16] Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution *op.cit.*, hlm. 216.

Dilaksanakannya Pemilihan Umum Kepala Daerah merupakan sebuah proses yang ada dalam pemerintahan demokrasi dengan pemilihan langsung dari rakyat. Akan tetapi, dengan adanya latar belakang, pendidikan, sudut pandang, penilaian, dan faktor-faktor lainnya, maka setiap orang pastinya memiliki pemilihan masing-masing dalam menentukan pemimpin yang diinginkannya. Dengan demikian, sudah sepatutnya masyarakat mampu menghargai pilihan satu sama lain biarpun itu berbeda dan juga mampu menerima hasil dari pemilihan apapun itu.

Polemik yang terjadi di Desa Pakacangan RT 5 dan 6 sebagai dampak dari Pemilihan Umum Kepala Daerah merupakan akibat tidak adanya toleransi dan saling menghargai satu sama lain serta tidak berusaha mewujudkan perdamaian diantara mereka dengan tetap keras pada pendirian masing-masing.

Q.S. Al Hujurat/49: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.[17]

Sikap saling menghargai merupakan sikap terpuji yang harur dimiliki oleh setiap muslim, sehingga dapat menjalin hubungan dengan harmonis. Sebab orang

[17] Tim Penulis, *op. cit*. hlm. 847.

yang dapat menghargai orang lain akan menjaga lisan, sikap dan perbuatan agar tidak menyinggung dan menyakiti orang lain. Dengan demikian, dampak negatif yang terjadi di Desa Pakacangan RT.05 dan RT.06 setelah diadakannya Pemilihan Umum Kepala Daerah, merupakan masalah yang timbul dikarenakan perselisihan antar golongan. Maka dapat dikatakan, bahwa tidak adanya kesadaran untuk menerima hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah menjadi penyebab terjalin hubungan yang tidak baik dalam masyarakat baik sektor sosial kemasyarakatan maupun sektor sosial keagamaan.

Melihat dari polemik yang didapat dari dampak Pemilihan Umum Kepala Daerah yang ada di desa Pakacangan, maka penulis berkesimpulan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh masyarakat di sana adalah haram, karena memecah persaudaraan atau silaturrahmi di antara mereka. Sebagaimana firman Allah Swt Q.S. Ar Ra'd/13: 25 tentang laknat memutus silaturrahmi atau persaudaraan.

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۙ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ

Artinya:

"Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam)".[18]

Q.S. Muhammad/47: 22-23.

[18] Tim Penulis, *Al qur'an dan Terjemah*.,*Op.,cit.* hlm. 373.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ (٢٢) أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَى أَبْصَارَهُمْ ٢٣

Artinya:

"Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan. Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah, dan dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya."[19]

[19] *Ibid*. hlm. 833.